Pembukaan KKN Berdampak UPI di Desa Jalatrang: Fokus pada Penguatan Masyarakat dan Potensi Wilayah



Mahasiswa Kelompok 04 Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografis (SPIG), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) secara resmi melaksanakan kegiatan pembukaan dan peresmian Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak UPI di Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis.

Kegiatan peresmian ini dihadiri langsung oleh Ketua Program Studi SPIG UPI, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Jalatrang beserta jajaran perangkat desa, serta seluruh mahasiswa peserta KKN. Acara yang berlangsung dengan khidmat ini menjadi tanda resmi dimulainya langkah pengabdian mahasiswa kepada masyarakat.

Pada pelaksanaan tahun ini, KKN Berdampak UPI mengusung tema **"Sauyunan: Penguatan Masyarakat Sehat, Aktif, Tangguh, dan Berdaya Saing Berbasis Potensi Kewilayahan"**. Tema ini menekankan pentingnya semangat kebersamaan dan gotong royong (*sauyunan*) dalam mengoptimalkan karakteristik serta potensi geografis yang dimiliki Desa Jalatrang, guna mewujudkan masyarakat yang lebih sehat, tangguh, dan mandiri.

Dalam sambutannya, para pihak menyampaikan harapan besar agar kehadiran mahasiswa dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa. Berbagai program kerja pun telah dirancang secara matang, menyelaraskan keilmuan survei pemetaan dengan tema

besar tersebut agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan mendasar masyarakat Desa Jalatrang.

Melalui kegiatan pembukaan ini, diharapkan dapat terjalin sinergi dan kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, pemerintah desa, serta seluruh elemen masyarakat. Keharmonisan ini diharapkan mampu membawa seluruh rangkaian program KKN berjalan dengan lancar, memberikan manfaat yang luas, serta meninggalkan jejak dampak positif yang berkelanjutan bagi kemajuan Desa Jalatrang tercinta.

Gali Potensi Lokal, Mahasiswa KKN SPIG UPI Telusuri Sektor Lingkungan, Wisata, hingga Filosofi Seni Budaya Desa Jalatrang

Hari ketiga pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berdampak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) diisi dengan agenda eksplorasi yang sangat padat oleh mahasiswa Kelompok 04 Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografis (SPIG). Sabtu (27/6) menjadi momentum krusial bagi mahasiswa untuk mengenali dan memetakan ragam potensi unggulan yang dimiliki oleh Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, mulai dari pengelolaan lingkungan, industri kreatif, hingga sektor pariwisata.



Destinasi pertama yang dikunjungi adalah Bank Sampah Unit (BSU) "Jalatrang Berseka" (Bersih-bersih Sambil Sedekah). Berdasarkan hasil observasi, tata kelola lingkungan di desa ini tengah menjadi sorotan positif di tingkat kabupaten. Program ini awalnya diinisiasi pada tahun 2022 oleh ibu-ibu kader Posyandu melalui gerakan "Sedekah Sampah". Namun, sistem tersebut sempat terhenti setelah berjalan satu tahun akibat kendala operasional, khususnya kelebihan muatan (*overload*) akibat mekanisme penerimaan yang belum terstruktur. Evaluasi besar-besaran pada akhir tahun 2025 melahirkan inovasi baru, di mana sistem bertransformasi menjadi "Sistem Tabungan Sampah". Dengan skema baru ini, sampah dipandang sebagai aset investasi langsung bagi warga. Selama tujuh bulan terakhir, BSU Jalatrang Berseka memperkuat operasionalnya melalui sinergi strategis dengan Bank Sampah Ciamis (BSC) sebagai penampung (*offtaker*) sampah anorganik terpilah, serta Astra Honda yang memberikan bantuan teknologi berupa alat pencacah sampah residu. Berkat keseriusan ini, Desa Jalatrang sukses mewakili Kecamatan Cipaku dalam ajang Lomba Berseka tingkat Kabupaten Ciamis.



Eksplorasi berlanjut menuju Rumah Batik Jalatrang Creative yang terletak di Kampung Bungur. Di lokasi ini, mahasiswa mengkaji kekayaan nilai kultural melalui tiga motif batik khas Desa Jalatrang yang telah resmi diterbitkan, yaitu:

- **Motif Kembang Bungur:** Menjadi lambang harapan, cinta abadi, solidaritas, dan rasa syukur. Keindahan motif ini disempurnakan oleh ornamen pelengkap *Cakra Rahayu Kancana* yang diadopsi dari Prasasti Kawali sebagai simbol spirit budaya masyarakat Tatar Galuh Ciamis.
- **Motif Kareo:** Mengambil inspirasi dari burung rawa/sawah yang aktif dan waspada, motif ini melambangkan ketekunan, kewaspadaan, dan keharmonisan hidup antara manusia dengan alam. Ornamen ini diperkuat oleh simbol padi yang melambangkan kemakmuran dan filosofi kerendahan hati.
- **Motif Gagah Jurit:** adalah salah satu motif batik khas dari Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, yang dikembangkan oleh Jalatrang Creative. Motif ini melambangkan keberanian dan ketegasan, terinspirasi dari semangat juang prajurit atau ksatria yang gagah berani dalam membela kebenaran dan mempertahankan wilayahnya.



Sebagai penutup agenda hari ketiga, mahasiswa bergerak menuju kawasan Wisata Kampung Bungur. Dibandingkan dengan wilayah lainnya, Kampung Bungur dikembangkan secara terfokus untuk mendongkrak potensi pariwisata terpadu desa. Hal ini dibuktikan dengan tersedianya fasilitas pendukung seperti Villa Domba, area perikanan, hingga sanggar tari. Selain aspek rekreasi, Kampung Bungur juga memiliki fasilitas sosial berupa perpustakaan yang aktif digunakan oleh masyarakat setempat, terutama siswa-siswi, guna meningkatkan literasi sejak dini. Kegiatan kemudian diakhiri dengan penjelajahan wilayah kewilayahan (*explore*) ke Dusun Babakan.

Tingkatkan Nilai Religi dan Ekologi, Mahasiswa KKN UPI Membaur dalam Pengajian Bulanan Desa dan Aksi Penjemputan Sampah



Memasuki hari keempat pada Minggu (28/6), mahasiswa KKN Berdampak UPI Kelompok 04 membuktikan komitmennya untuk membaur secara utuh dengan kehidupan sosiokultural masyarakat Desa Jalatrang. Aktivitas pengabdian pada hari ini dirancang secara seimbang, menyentuh dimensi penguatan spiritual sekaligus aksi nyata pelestarian lingkungan.

Agenda dimulai sejak pagi hari, di mana para mahasiswa menghadiri dan ikut serta dalam kegiatan Pengajian Bulanan yang diselenggarakan secara terpusat oleh Pemerintah Desa Jalatrang. Pengajian rutin ini merupakan pilar penting dalam meningkatkan nilai-nilai religi di kalangan masyarakat desa. Momentum ini dihadiri oleh jemaah dari setiap dusun yang ada di Desa Jalatrang. Selain sebagai sarana siraman rohani, pengajian bulanan tersebut menjadi ruang interaksi sosial yang sangat efektif untuk mempererat tali silaturahmi dan rasa persaudaraan (*ukhuwah*) antarwarga lintas dusun.



Memasuki siang hari, mahasiswa langsung beralih ke ranah aksi ekologis lapangan dengan merealisasikan program kerja pengangkutan sampah domestik. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari hasil observasi mendalam mengenai program Bank Sampah pada hari sebelumnya. Untuk memaksimalkan efisiensi penjemputan, mahasiswa menyasar tiga dusun sekaligus sebagai target utama, yaitu Dusun Cimanggu, Dusun Cidoyang, dan Dusun Babakan. Di setiap dusun, mahasiswa mendatangi 2 hingga 3 titik penjemputan komunal yang telah ditentukan. Sampah-sampah anorganik yang telah dikumpulkan oleh warga dari rumah tangga kemudian diangkut menuju tempat pengelolaan untuk diproses lebih lanjut, menandai berjalannya sinergi hulu-hilir dalam menjaga kebersihan lingkungan desa.

Sinergi Akademis di Desa Wisata: Mahasiswa KKN UPI Fasilitasi dan Dampingi Praktikum Lapangan Universitas Galuh



Sinergi dan kolaborasi antar-perguruan tinggi tercipta dengan indah di kawasan wisata Desa Jalatrang pada Senin (29/6). Mahasiswa KKN Berdampak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) mengambil peran aktif dalam memfasilitasi kedatangan rombongan akademis dari Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Galuh (Unigal) Ciamis.

Rombongan mahasiswa dari Universitas Galuh tersebut hadir di Desa Jalatrang dalam rangka melaksanakan kegiatan kampus berupa praktikum lapangan. Lokasi yang dipilih menjadi pusat orientasi praktikum adalah Kampung Bungur, yang merupakan ikon kampung wisata andalan di Desa Jalatrang. Kegiatan praktikum ini secara khusus bertujuan untuk memberikan pengenalan langsung kepada para mahasiswa Agribisnis Unigal mengenai integrasi sektor pertanian (*agrikultur*) dengan manajemen tata kelola destinasi wisata berbasis pedesaan.

Dalam skema kegiatan ini, mahasiswa KKN UPI bertindak sebagai jembatan penghubung yang memberikan bantuan teknis bagi warga desa yang terlibat. Mahasiswa UPI mengambil tanggung jawab sebagai panitia pendamping lapangan, memandu pergerakan rombongan praktikum, serta membantu memaparkan titik-titik potensial wisata dan pertanian yang tersebar di Kampung Bungur. Kolaborasi ini berjalan interaktif, menunjukkan betapa strategisnya posisi Kampung Bungur sebagai laboratorium hidup bagi dunia pendidikan tinggi di Priangan Timur.

Dukung Pengembangan Desa Wisata, Mahasiswa KKN UPI Serap Ilmu Kewisataan dalam Pelatihan Resmi Dinas Pariwisata Ciamis



Mahasiswa KKN Berdampak UPI Kelompok 04 mendapatkan kesempatan emas untuk memperluas cakrawala keilmuan mereka di bidang manajemen destinasi pada Selasa (30/6). Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis menggelar agenda pelatihan intensif berskala daerah yang dipusatkan di Desa Jalatrang, dengan melibatkan 30 Kepala Desa Wisata dari seluruh penjuru Kabupaten Ciamis. Pelatihan ini mengusung dua tema krusial, yaitu “Pelatihan Pemandu Desa Wisata” dan “Pelatihan Tiketing & Manajemen Retribusi”.

Pada sesi pematerian pertama mengenai kepemanduan desa wisata, materi disampaikan langsung oleh Ketua Himpunan Pramuwisata Indonesia (HPI) Cabang Ciamis, Bapak Iwan Wahyudi. Dalam paparannya, beliau membedah secara mendalam mengenai konsep pelayanan prima (*Excellent Service*). Bapak Iwan menegaskan bahwa pemandu wisata (*tour guide*) merupakan ujung tombak utama dalam industri pariwisata karena berhadapan langsung dengan wisatawan. Oleh sebab itu, seorang pemandu dituntut memiliki sikap rendah hati yang dicontohkan melalui tindakan nyata, seperti tidak mengenakan pakaian atau aksesori yang mencolok dan lebih mewah daripada tamu yang dilayani. Konsep ini bukan untuk merendahkan profesi, melainkan sebagai bentuk penghormatan dan profesionalisme. Pemandu juga wajib menguasai karakteristik wilayah, gestur tubuh yang baik, serta keilmuan pariwisata yang matang.

Tidak hanya duduk sebagai peserta untuk menyerap ilmu, mahasiswa KKN UPI juga dipercaya untuk mengambil peran strategis sebagai tim kepanitiaan yang memfasilitasi kelancaran acara. Pada sesi pematerian kedua yang berfokus pada sistem tiketing dan tata kelola retribusi keuangan, mahasiswa KKN UPI mengambil alih tanggung jawab penuh secara operasional sebagai panitia pelaksana. Keterlibatan ini memberikan pengalaman manajerial yang berharga bagi mahasiswa dalam mendukung keberlanjutan pariwisata daerah.

Perluasan Jangkauan Bank Sampah Jalatrang Berseka, Mahasiswa KKN UPI Gelar Sosialisasi di SDN 02 Jalatrang



Desa Jalatrang, Kecamatan Cipaku, Kabupaten Ciamis, Provinsi Jawa Barat terus berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan melalui program berkelanjutan Bank Sampah "Jalatrang Berseka". Program unggulan ini dirancang untuk menjawab dan menanggulangi permasalahan sampah domestik yang selama ini menjadi tantangan di tingkat desa. Sebelum hadirnya program Bank Sampah, kebiasaan masyarakat setempat dalam mengelola sampah rumah tangga cenderung masih tradisional, yaitu dengan cara dibakar. Kebiasaan tersebut tak jarang memicu tingginya polusi udara hingga meningkatkan risiko kebakaran lingkungan. Melalui kehadiran Bank Sampah Jalatrang Berseka, sampah yang dihasilkan warga kini justru bernilai guna dan memberikan manfaat ekonomi kembali bagi masyarakat melalui sistem tabungan sampah. Meski demikian, efektivitas sistem tabungan sampah ini sebelumnya baru terealisasi di tiga wilayah dusun, yakni Dusun Cimanggu, Dusun Babakan, dan Dusun Cidoyang. Melihat potensi pengembangan yang masih sangat besar, Mahasiswa KKN Berdampak Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kelompok 04 dari Program Studi Survei Pemetaan dan Informasi Geografis (SPIG) mengambil langkah konkret dengan menggelar program kerja Sosialisasi Bank Sampah pada Kamis (21/7/2026).



Bertempat di SDN 02 Jalatrang yang berlokasi di Dusun Desa, mahasiswa KKN UPI hadir memfasilitasi jalannya sosialisasi guna memperluas jangkauan dan dampak dari program tabungan sampah tersebut. Kegiatan ini difokuskan untuk mengedukasi warga serta jajaran di Dusun Desa yang sebelumnya belum terintegrasi ke dalam sistem Bank Sampah Jalatrang Berseka.

Melalui program kerja sosialisasi ini, diharapkan tumbuh kesadaran baru yang menjadi pemantik awal bagi masyarakat Dusun Desa untuk ikut serta secara aktif. Sinergi ini ditargetkan mampu memperluas cakupan pengelolaan sampah desa yang ramah lingkungan, sekaligus mewujudkan Desa Jalatrang yang lebih bersih, sehat, dan mandiri secara ekologis.